

Menebar Ilmu, Menanam Harapan: Edukasi Bersama Anak Panti Asuhan Agape

Andine A Putri¹, Angeli Winatalia², Arsyad Rifae Al Akbar Johari³, Candra⁴, Cindy Laurenvia⁵, Cleon Kenward⁶, Danny Kusuma Putra⁷, Felix Fernando⁸, Gracia Alpha Indria⁹, Graciella Vani¹⁰, Ivan Jonathan¹¹, Jerry Zhou¹², Jesselyn Callista Chua¹³, Libby Xaviera¹⁴, Miftahul Jannah¹⁵, Reynardo Teo¹⁶, Saskia Suci Ramadhani¹⁷

Universitas Internasional Batam

e-mail : 24.andine.putri@uib.edu, 24.angeli.winatalia@uib.edu, 24.arsyad.johari@uib.edu,
24.candra@uib.edu, 24.cindy.laurenvia@uib.edu, 24.cleon.kenward@uib.edu,
24.danny.putra@uib.edu, 24.felix.fernando@uib.edu, 24.gracia.indria@uib.edu,
24.graciella.vani@uib.edu, 24.ivan.jonathan@uib.edu, 24.jerry@uib.edu,
24.jesselyn.chua@uib.edu, 24.libby.xaviera@uib.edu, 24.miftahul.jannah@uib.edu,
24.reynardo.teo@uib.edu, 24.saskia.ramadhani@uib.edu

Abstrak

Laporan ini menguraikan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam. Kunjungan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2025 di Panti Asuhan Agape. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di panti, khususnya dalam hal pemahaman mengenai toleransi. Mahasiswa berupaya mengedukasi mereka tentang pentingnya sikap saling menghargai dan bahaya dari diskriminasi, rasisme, serta ketidaksetaraan gender yang masih sering terjadi di lingkungan sekitar. Dalam kunjungan ini, serangkaian kegiatan telah dilaksanakan, termasuk edukasi bertema Anti-Intoleransi, penyelenggaraan edu-games untuk memperkuat interaksi sosial, serta penataan ulang pojok baca untuk mendukung minat literasi anak-anak. Dengan terlaksananya rangkaian kegiatan ini, diharapkan anak-anak di Panti Asuhan Agape dapat tumbuh menjadi individu yang lebih menghargai perbedaan, memiliki kepekaan sosial, dan mampu berkontribusi secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif.

Kata Kunci: pengabdian kepada masyarakat, edukasi, panti Asuhan

Abstract

This report outlines the results of a community service activity organized by students of Batam International University. The visit took place on February 8, 2025, at the Agape Orphanage. The main objective of this activity was to improve the quality of life of the children at the orphanage, particularly in terms of understanding tolerance. The students sought to educate them about the importance of mutual respect and the dangers of discrimination, racism, and gender inequality that still frequently occur in the surrounding environment. During this visit, a series of activities were carried out, including education on the theme of Anti-Intolerance, the organization of edu-games to strengthen social interaction, and the reorganization of the reading corner to support children's interest in literacy. With the implementation of this series of activities, it is hoped that the children at the Agape Orphanage can grow into individuals who are more appreciative of differences, have social sensitivity, and are able to actively contribute to creating a more harmonious and inclusive environment.

Keywords: community service, education, orphanage

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial dengan tanggung jawab krusial untuk memberikan pelayanan dan perlindungan menyeluruh bagi anak-anak terlantar. Peran utamanya adalah menyantuni dan mengentaskan mereka dari keterbatasan dengan memberikan dukungan fisik, mental, dan sosial yang terstruktur. (Pendidikan Berupa et al., 2023)

Tujuannya adalah menciptakan lingkungan kondusif agar setiap anak asuh dapat mengembangkan potensi dan kepribadiannya secara optimal, sehingga mereka siap menjadi generasi penerus bangsa yang produktif dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional.

Lebih dari sekadar tempat tinggal, panti asuhan juga berfungsi sebagai wadah pelayanan komprehensif. Lembaga ini berupaya memenuhi segala kebutuhan anak yatim, piatu, dari keluarga retak, hingga

anak terlantar lainnya. Kebutuhan yang dipenuhi tidak hanya sebatas sandang, pangan, dan papan, tetapi juga mencakup aspek vital lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan bimbingan spiritual, demi tumbuh kembang yang seimbang.

Untuk menjalankan perannya secara efektif, panti asuhan memiliki beberapa fungsi utama, yaitu:

1. fungsi pemulihan dan pengentasan bertujuan mengembalikan fungsi sosial anak melalui pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, konseling psikologis, hingga bimbingan karier.
2. fungsi perlindungan yang berperan untuk menghindarkan anak dari keterlantaran dan perlakuan kejam, sekaligus membantu keluarga dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan.

3. fungsi pengembangan menitikberatkan pada efektivitas peran, tanggung jawab, dan kepuasan anak, dengan fokus pada pengembangan potensi dan kemandirian. Terakhir, fungsi pencegahan yang berfokus pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak untuk menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang dan mendorong lingkungan agar lebih suportif. (Tiara Fany Chintia Silitonga et al., 2023)

Pada kunjungan ini, kami berkesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di Panti Asuhan Agape. Panti Asuhan Agape merupakan salah satu lembaga sosial yang bernaung di bawah Yayasan Pelita Bangsa, berlokasi di Perumahan Taman Cipta Asri 2 Blok Olive No. 109, Tembesi, Batu Aji, Kota Batam. Panti ini menjadi rumah bagi anak-anak dari berbagai latar belakang, baik yang kehilangan orang tua maupun yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang mampu. Anak-anak di panti ini juga membutuhkan perhatian terhadap perkembangan mental, sosial, dan pendidikan karakter mereka.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan kegiatan sukarela yang bertujuan untuk membantu masyarakat tanpa mengharap imbalan. Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu pilar utama dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, berdampingan dengan pendidikan dan penelitian. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga merupakan sarana bagi sivitas akademika untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dan dosen dapat memberikan kontribusi nyata dengan berbagai cara. Tujuannya adalah mengembangkan dan memberdayakan masyarakat, menyelesaikan masalah yang ada, serta meningkatkan kualitas hidup

mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi jembatan antara dunia akademis dan realitas sosial, memastikan bahwa ilmu yang dipelajari di kampus dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat luas.

Beberapa tujuan utama dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesadaran

Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa akan langsung turun ke masyarakat dan mengamati kehidupan sehari-hari mereka. Dengan cara ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan tingkat kepedulian yang lebih mendalam terhadap berbagai isu sosial yang terjadi di sekitarnya, serta mampu mengidentifikasi solusi kreatif yang relevan dan dapat diterapkan untuk membantu masyarakat.

2. Meningkatkan Empati dan Simpati

Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap sesama, yang merupakan landasan penting dalam membangun interaksi sosial yang harmonis dan penuh pengertian.

3. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa mendorong dirinya untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Dengan berhadapan langsung dengan berbagai situasi dan latar belakang sosial yang berbeda, mahasiswa belajar bagaimana menyesuaikan cara berkomunikasi mereka agar lebih efektif, jelas, dan empatik.

MASALAH

Berdasarkan observasi di Panti Asuhan Agape, beberapa masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Sumber daya

Berdasarkan observasi di Panti Asuhan Agape, salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah keterbatasan sumber daya. Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek, seperti minimnya koleksi buku di pojok baca yang menghambat minat literasi anak-anak, keterbatasan fasilitas dasar yang memengaruhi kenyamanan mereka sehari-hari, serta kebutuhan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sembako. Keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak agar panti dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak.

2. Kurangnya Pengetahuan terhadap Anti-Intoleransi

salah satu permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman anak-anak tentang pentingnya toleransi serta dampak negatif dari sikap diskriminatif, rasisme, dan ketidaksetaraan gender yang masih sering ditemui di lingkungan sekitar. Isu ini sangat penting untuk segera diatasi karena berpotensi berdampak negatif signifikan pada pembentukan karakter dan hubungan sosial mereka di masa depan, menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Selain itu, juga kekurangan media edukasi modern seperti proyektor, yang sering digunakan untuk pembelajaran interaktif. Keterbatasan ini mendorong

mahasiswa untuk berkreasi dan menyiapkan kartun sebagai media visual saat menyampaikan edukasi, memastikan materi tetap menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

METODE

Untuk memastikan kegiatan Pengabdian dapat terlaksana dengan lancar, kami, mahasiswa dari Universitas Internasional Batam merancang beberapa aktivitas yang akan dilaksanakan pada hari kegiatan ini. Metode yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Mahasiswa melakukan observasi langsung ke lokasi panti untuk memahami situasi secara menyeluruh. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, mereka juga berwawancara dengan pengurus panti mengenai berbagai aspek, seperti jumlah anak, tingkat pendidikan mereka, serta kebutuhan spesifik yang diperlukan oleh anak-anak di panti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program dan bantuan yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan nyata dan dapat memberikan manfaat maksimal.

2. Penyusunan Materi

Mahasiswa menyusun materi edukatif terkait Anti-Intoleransi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak di panti. Setelah presentasi selesai, mahasiswa juga telah menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk menguji pemahaman anak-anak terhadap topik yang telah disampaikan. Sebagai bentuk apresiasi dan motivasi, mereka menyediakan hadiah-hadiah menarik bagi anak-anak yang

berhasil menjawab pertanyaan, sehingga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3. **Perencanaan Kebutuhan Acara**
Mahasiswa merancang jadwal kegiatan yang terstruktur, serta menyiapkan media visual berupa kartun yang menarik. Kartun ini digunakan untuk memaparkan materi edukasi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, mereka juga merancang permainan interaktif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak panti, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. (Putra Tahniah et al., 2024)

Berikut merupakan susunan acara dari kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2025 di Panti Asuhan Agape, yang telah kami rancang untuk memastikan kelancaran kegiatan:

No	Waktu	Kegiatan
1	07.30 - 07.50	Persiapan berangkat bersama dari UIB
2	08.00 - 08.55	Perjalanan dari UIB ke Panti asuhan agape
3	09.00 - 12.00	Edukasi dan Edugames
4	09.30 - 12.00	Membuat pojok literasi
5	12.00 - 13.00	Perjalanan pulang ke UIB

Gambar 1. Rangkaian Acara

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian yang telah dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Internasional Batam, memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak pada Panti Asuhan Agape atas Anti-Intoleransi. Dengan demikian, berikut merupakan hasil dari kunjungan mahasiswa kepada Panti Asuhan Agape:

1. Edukasi

Mahasiswa memberikan edukasi kepada anak-anak di panti asuhan melalui presentasi interaktif. Untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, mahasiswa menggunakan media visual berupa kartun yang telah disiapkan dengan tema Anti-Intoleransi. Tujuan utama dari presentasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya toleransi dan bagaimana cara menghargai perbedaan. Selain itu, mereka juga diajak untuk menyadari dampak negatif dari diskriminasi, rasisme, dan ketidaksetaraan gender yang sayangnya masih sering terjadi di masyarakat. Dengan metode ini, mahasiswa berharap dapat menanamkan nilai-nilai positif sejak dini, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peduli dan menghargai orang lain.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi

2. Edu-Games

Edu-games kepada anak-anak di panti bertujuan untuk mendekatkan mereka secara sosial dan meningkatkan kemampuan kerja sama. Melalui rangkaian permainan yang dirancang oleh mahasiswa, anak-anak didorong untuk berinteraksi lebih erat, membangun komunikasi yang efektif, serta saling mendukung satu sama lain. Aktivitas ini tidak hanya menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga mendorong anak-anak untuk saling berkolaborasi dan memecahkan masalah bersama.



Gambar 4. Pelaksanaan Edu-Games



Gambar 5. Pelaksanaan Edu-Games

3. Penataan Ulang Pojok Baca

Penataan ulang pojok baca memiliki tujuan menciptakan lingkungan yang lebih menarik dan nyaman, sehingga dapat mendorong minat membaca anak-anak panti. Dengan memperbarui koleksi buku dan menambah elemen visual yang menarik, diharapkan anak-anak akan lebih termotivasi untuk meluangkan waktu di pojok baca dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 6. Proses Penataan ulang Pojok Baca



Gambar 7. Hasil Penataan ulang Pojok Baca



Gambar 8. Foto Bersama Anak Panti



Gambar 9. Pemberian Sembako

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian pada Panti Asuhan Agape, mahasiswa berharap dapat memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak pada Panti Asuhan Agape dan membantu anak-anak pada Panti Asuhan Agape untuk lebih mengerti atas dampak negatif dari diskriminasi, rasisme, dan ketidaksetaraan gender. Sehingga anak-anak dapat menumbuhkan semangat toleransi, saling menghargai, dan kepekaan sosial di antara mereka.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan kunjungan ke Panti Asuhan Agape oleh mahasiswa dari Universitas Internasional Batam telah memberikan hasil yang memuaskan. Dari kegiatan ini, tercapai beberapa tujuan penting yang diharapkan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam. Pertama, memberikan edukasi dengan tema Anti-Intoleransi untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Agape terhadap dampak-dampak negatif yang dapat muncul dari diskriminasi, rasisme, dan ketidaksetaraan gender. Selanjutnya, dilaksanakan edu-games yang bertujuan mendekatkan anak-anak panti serta mendorong mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi antar sesama demi memenangkan permainan yang telah disiapkan mahasiswa. Terakhir, mahasiswa melakukan penataan ulang pojok baca yang diharapkan dapat memotivasi anak-anak Panti Asuhan Agape untuk membaca di waktu luang mereka.

Beberapa manfaat yang diterima oleh mahasiswa dari kunjungan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Soft Skill

Melalui pelaksanaan edukasi dan interaksi langsung, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan berbagai softskill yang sangat penting, seperti

kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Pengalaman ini membantu mereka menjadi individu yang lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia profesional maupun sosial.

2. Peningkatan Empati dan Kesadaran Sosial

Kunjungan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada mahasiswa mengenai kehidupan masyarakat di sekitar mereka. Dengan berinteraksi langsung dengan anak-anak panti, mahasiswa dapat meningkatkan rasa empati, kepedulian, dan kepekaan sosial terhadap sesama, yang merupakan nilai-nilai penting bagi seorang calon pemimpin.

3. Meningkatkan Solidaritas antara Mahasiswa

Para mahasiswa saling berkolaborasi untuk memastikan keberhasilan acara, mulai dari tahap perencanaan hingga hari pelaksanaan. Mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas masing-masing, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan berkesan baik bagi anak-anak di panti asuhan maupun para mahasiswa sendiri. (Kartika Dewi et al., 2023)

Selain manfaat yang diterima oleh mahasiswa, ada juga manfaat yang diterima oleh pihak panti, yaitu:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Sosial

Anak-anak di panti mendapatkan peningkatan pengetahuan terkait diskriminasi, rasisme, dan kesetaraan gender. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan mereka akan menjadi

lebih bijak dalam bertutur kata dan bersikap terhadap orang lain, serta mampu menciptakan interaksi sosial yang lebih positif dan inklusif.

2. Pemberian Bantuan Sembako

Pihak panti juga menerima bantuan berupa sembako dari mahasiswa. Bantuan ini diharapkan dapat membantu meringankan beban operasional panti dan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari anak-anak.

3. Hiburan dan Pendekatan sosial antara anak-anak

Kegiatan edu-games yang diselenggarakan tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi anak-anak di panti, tetapi juga memiliki tujuan edukatif. Permainan ini dirancang untuk mendorong kolaborasi dan melatih anak-anak untuk menyelesaikan masalah bersama dengan teman-temannya agar bisa memenangkan setiap tantangan yang telah disiapkan oleh mahasiswa. Dengan demikian, mereka belajar pentingnya kerja sama tim dan komunikasi yang efektif dalam suasana yang menyenangkan. (Rahman et al., 2024)

Berikut merupakan beberapa keunggulan yang kami temukan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Dampak Positif terhadap Anak-Anak

Kegiatan ini memberikan edukasi penting mengenai Anti-Intoleransi yang berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang diskriminasi, rasisme, dan kesetaraan gender. Mereka juga diajarkan cara menghadapi situasi

jika menjadi korban dari salah satu hal tersebut. Selain itu, edu-games yang disiapkan mahasiswa juga berhasil meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama di antara anak-anak panti.

2. Peningkatan Minat Membaca

Dengan mahasiswa menata ulang pojok baca di panti, kegiatan ini secara langsung mendorong anak-anak untuk meningkatkan minat baca. Minat ini sangat penting karena akan membantu perkembangan mereka di masa depan.

Selain keunggulan, kami juga menemukan beberapa kekurangan yang dapat kami rasakan pada kunjungan ini, yaitu:

4. Kegiatan Berjangka Pendek

Meskipun kegiatan ini hanya berlangsung selama satu hari, kontribusi yang diberikan oleh para mahasiswa diharapkan tetap memberikan dampak positif. Walau dampaknya bersifat jangka pendek, kami berharap kehadiran mahasiswa dan bantuan yang mereka berikan dapat menjadi motivasi dan pengalaman berharga bagi anak-anak di panti asuhan.

5. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala yang kami temukan adalah keterbatasan fasilitas, seperti tidak adanya proyektor. Namun, hal ini mendorong mahasiswa untuk beradaptasi dengan kreatif, yaitu membuat kartun dengan visual menarik. Dengan cara ini, anak-anak di panti tetap bisa menerima materi pembelajaran yang penting, tanpa terhambat oleh keterbatasan fasilitas.

Beberapa hal yang kami rasa dapat dilakukan pada Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Membantu mengajarkan anak-anak di panti asuhan keterampilan yang dapat membantu dalam kehidupan dewasanya, seperti dalam penggunaan Microsoft Office, agar anak-anak di panti tidak tertinggal dalam dunia kerja dan dapat bersaing dengan orang lain.
2. Membantu dalam meningkatkan fasilitas pada panti asuhan tersebut, seperti penambahan sarana belajar yang memadai seperti mendonasi komputer atau buku-buku, sehingga anak-anak memiliki akses ke sumber daya pendidikan yang modern dan relevan. Dengan fasilitas ini, mereka bisa belajar dan mengembangkan keterampilan mereka secara lebih efektif.

Kami mahasiswa dari Universitas Internasional Batam berharap bahwa Edukasi yang telah di paparkan dapat memiliki dampak positif kepada anak-anak pada Panti Asuhan Agape dan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk karakter anak-anak yang lebih terbuka, peduli, dan menghargai perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika Dewi, J., Velando, J., Stephanie, V., Shu Chun, Y., Kho, C., Angeliani, F., & Givananda, R. (2023). Kunjungan ke Panti Asuhan Daarul Ishlah Batam Sebagai Bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 5, 357–360.
<https://doi.org/10.37253/nacospro.v5i1.8157>

- Pendidikan Berupa, P., Belajar, T., Anak, B., Panti, Y., Sayangi, A., Kasih, A., Citra, H., Nst, M., Ratih, D., Patricia, A., Girsang, C., Safitri, S., Ritonga, U., Kunci, K., Asuhan, P., & Anak, P. (2023). Pelatihan Pendidikan Berupa Taman Belajar Bagi Anak Yayasan Panti Asuhan Sayangi Anak Kasih Hati. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1–8. <https://jurnal.politap.ac.id/index.php/iterasi/article/view/1381/915>
- Putra Tahniah, R., Rahma, S., Oktasari, S., Sanjaya Ginting, R., Andrean, L., Hafish Pradesata Varro, M., Safitri, A., Sayyid Fatiha, S., Khang, J., Lie, L., & Pratama, J. (2024). MENANAMKAN EDUKASI DAN PENGETAHUAN ANAK USIA DINI PADA PANTI ASUHAN RIYADHUS SHALIHIN OLEH MAHASISWA UNIVERSITAS INTERNASIONAL BATAM. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 6, 463–470. <http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>
- Rahman, Ma., Salma Zahra, A., Kurniawan, F., Fidela, Y., Riansyah Brema, A., Damayanti, P., kasih, cahaya, Aini Asmaningrum, N., Erlangga, C., & Farid Al Farisi, M. (2024). Aksi Sosial Di Panti Asuhan Amilin Batam Sebagai Bentuk Nyata Pengabdian Masyarakat. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 6, 850–859. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/9703/4344>
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, & Harrys Cristian Vieri. (2023). Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>